

Penerapan Pembelajaran Bauran Menggunakan Edmodo Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Agung Nugroho*, Siti Yulidhar Harunasari, Susilawati

STKIP Kusuma Negara

agungnugroho@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam berbahasa Inggris yang harus dikuasai. Sementara itu masalah ketika guru mengajar aspek berbicara bahasa Inggris adalah siswa menemui masalah dengan minimnya penguasaan aspek dalam berbicara. Oleh karenanya penelitian ini mengaplikasikan pembelajaran bauran dengan menggunakan Edmodo untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Edmodo sebagai media pembelajaran bauran pada kelas berbicara bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa, bagaimana Edmodo bisa diaplikasikan pada kelas berbicara bahasa Inggris, dan bagaimana respon siswa setelah menggunakan Edmodo pada proses belajar dan mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Siswa yang berpartisipasi berjumlah 23 siswa dari kelas X sma. Data dikumpulkan menggunakan, observasi, interview, dan tes. Hasil dari penelitian menunjukkan Edmodo bias meningkatkan nilai berbicara siswa di kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa yang secara keseluruhan melampaui KKM. Pada Siklus 1 terdapat 70% siswa yang tidak mencapai KKM, dan pada Siklus 2 seluruh siswa mencapai target KKM. Untuk penelitian kedepannya peneliti menyarankan untuk fokus pada masalah koneksi daring.

Kata kunci: edmodo, kemampuan berbicara, pembelajaran bauran.

Pendahuluan

Kemampuan berbicara memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi secara lisan seseorang memberikan informasi kepada pendengar, bias berupa perasaan, ide, atau pemikiran secara lisan. Dalam kasus lain, kemampuan berbicara digunakan untuk memberikan beberapa instruksi, seperti menjelaskan sesuatu, mengkritisi sifat atau perintah seseorang, dan bertanya ataupun menanyakan sesuatu.

Indonesia adalah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karenanya bahasa Inggris cukup sulit untuk dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu pemerintah membuat silabus yang menyesuaikan dengan standar kompetensi khususnya dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan Silabus SMA Kelas X K13 revisi (Silabus SMA Revisi K13), standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa seperti: penguasaan tata bahasa, pidato, kosakata, penekanan kata, intonasi, dan pengejaan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada sekolah SMA AL-AZHAR Kelapa Gading Jakarta, berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kendala ketika belajar berbicara bahasa Inggris seperti : Pertama kosakata, siswa memiliki daya ingat kosakata namun terbata ketika ingin mengungkapkannya, mereka mengingat beberapa kosakata namun ketika praktek mereka lupa. Kedua tata bahasa, siswa tau beberapa tata bahasa dan paham ketika di kelas, namun ketika praktek siswa lupa dengan semua tata bahasa yang ada, sehingga tata bahasa mereka ketika berbicara tidak beraturan. Ketiga berdasarkan keterangan guru, siswa hanya memiliki 10%- 20% kemampuan khususnya dalam kelancaran, pemahaman, dan pelafalan.

Menurut pemeparan diatas, peneliti menarik kesimpulan siswa memerlukan media baru agar bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Salah satu media yang cocok adalah Edmodo. Edmodo sebgai salah satu media interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan Hasanah dan Purnawarman (Hasanah & Purnawan, 2016)impelementasi Edmodo berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sedangkan menurut whicadee (Wichadee, 2017) Edmodo sangat membantu kemahiran berbicara siswa. Tambunan menambahkan(Tambunan,2015) Edmodo efektif dalam meningkatkan nilai akademik kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan teori di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Edmodo sebagai media, karena Edmodo dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa bahkan meningkatakan nilai akademik siswa.

Kajian Pustaka

Fulcher mengatakan Kemampuan berbicara adalah kemampuan verbal dalam berkomunikasi (Fulcher, 2014). Sedangkan menurut Nunan Kemampuan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam memplejari bahasa asing, berhasil menjadi daya ukur kemmapuan dalam melakukan percakapan dalam berbahasa sehari hari. (David Nunan, 1999).

Maka dapat diakatan kemampuan berbicara adalah kemampuan verbal yang penting untuk dipelajari khususnya dalam bahasa asing sebagai daya ukur kemampuan seseorang dalam melakkukan percakapan dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini peneliti menggunakan Edmdo sebagai media dalam pembalejaraan bauran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan brbicara siswa yang telah didiasin khusus secara terstruktur antara pertemuan kelas dan daring dalam kelas yang berjumlah 23 siswa. Pembelajaran bauran adalah pendekatan yang didisain ulang dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan dan memperluas cakupan pembelajaran yang disain secara terstruktur serta cukup baik digunakan dalam kelas besar (Vaughan, 2008).

Edmodo adalah sosial media yang unik yang didisain khusus untuk komunitas belajar (Carlson, Raphael, Carlson, Raphael, & Reed, 2015). Edmodo didisain khusus dan mirip dengan facebook dengan tujuan agar pengguna merasa nyaman dan mudah dalam pengoperasiannya. Edmodo bisa di samakan dengan sistem pembelajaran teratur karena bisa memfasilitasi guru agar bisa membuat dan mengatur kelas daringnya secara mudah.

Dalam proses penerapannya penelitian ini menerapkan 3W yaitu: (1) Warmer dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dikelas, siswa dan peneliti melakukan pembelajaran dikelas ; (2) Web, pada tahap ini proses pembelajaran dilakukan dalam kelas daring dalam hal ini aplikasi Edmodo, dimana siswa mengunduh file pembelajaran yang telah diseidakan peneliti serta mengerjakan tugas secar daring pada kelas Edmodo; (3) What Next, pada tahap ini guru menyakan kembali terkait kesulitan kesulitan yang ditemui selama proses belajar mengajar dikelas maupun pada kelas daring.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan meotde penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilakukan

sebanyak dua siklus, yang masing masing tiap siklus terdiri dari 4 pase diantaranya, merancang, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.(Kemmis, S dan McTaggart, 1988). Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas x dari sekolah SMA AL-AZHAR Kelapa Gading Jakarta Utara, yang berjumlah 23 siswa.Sedangkan dalam teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi data, berupa, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi. Analisis Data.Dan pada analisisnya penelitan ini menggunakan analisis deksriptif, yang lebih menekankan pada penjelasan dari wawancara dan dokumentasi. Bentuk data yang dianalisis adalah kulaitatif dan menjelaskannya dalam bentuk deskriptif

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan setiap siklus terdiri dari empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

Diawali dengan perencanaan, pada tahap ini peneliti membuat rpp recount text tentang hari bersejarah, tempat bersejarah, dan biografi, tidak lupa menyiapkan materi bahan ajar yang akan dijelaskan pada proses belajar mengajar dikelas. Pada tahap daring peneliti membuat grup kelas daring pada media Edmodo, tidak lupa peneliti menambahkan materi pembelajaran pada folder grup kelas daring, agar bisa dikases oleh siswa.

Pada minggu pertama peneliti mengajarkan siswa tentang recount text di kelas, sepeteri pembelajaran dikelas pada umumnya, sebelum jam berakhir siswa di ajarkan cara menggunakan serta bergabung di grup daring Edmodo, dan siswa juga diajarkan cara menegerjakan tugas secara daring. Hingga siswa gabung dikelas daring, beberapa siswa Nampak kesulitan saat menggunakan Edmodo, diantaranya beberapa siswa kesulitan daftar karena lupa alamat email, beberapa lupa dengan kata sandi sehingga harus membuat email baru agar bisa daftar dan gabung pada kelas daring Edmodo.

Pada tahap daring minggu pertama tidak ada siswa yang mengerjakan tugas, dikarenakan beberapa siswa bingung tidak terbiasa dengan Edmodo, beberapa siswa juga lupa dengan kata sandi akunya.

Sedangkan pada minggu kedua siswa diajarkan tentang tempat bersejarah serta diberikan video cara mengoperasikan Edmodo, serta menyelesaikan permasalahan akun Edmodo siswa yang lupa kata sandi, serta mencoba untuk belajar memposting tugas di kelas. Pada tahap daring minggu kedua, terdapat 12 siswa yang memposting tugas mereka pada kelas daring Edmodo, siswa lainnya tidak bias memposting karena asalah dengan koneksi daring. Mereka memposting tugas namun tidak terbaca oleh sistem, beberapa tidak terbaca, beberapa file rusak tidak dapat di putar. Pada tahap post tes siklus 1 peneliti melakukannya di kelas di hari berikutnya.

Pengamatan di kelas, terlihat siswa cenderung antusias dengan pembelajaran bauran, siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi guru.Sedangkan pada pengamatan daring, siswa pada minggu pertama tidak ada satu pun siswa yang memposting tugas, dan pada minggu kedua terdapat 12 siswa yang memposting tugas mereka pada Edmodo.

Berdasarkan temuan diatas, siswa belum sepenuhnya berhasil memposting tugas dikarenakan kendala yang dihadapi siswa, dan dari keseluruhan siswa hanya 70% siswa yang melampaui KKM. Untuk itu perlu dilakukan siklus 2 agar siswa terdapat peningkatan.

2. Siklus 2

Dalam siklus ini, penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan di kelas, dan satu kali pertemuan daring.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rpp tentang pengalaman berlibur dan pengalaman tak terlupakan. Selain itu, peneliti membuat materi pembelajaran recount teks tentang pengalaman ditambah dengan video contoh recount teks tentang pengalaman dan mempostingnya pada grup kelas daring Edmodo.

Pada pertemuan di kelas, siswa di perlihatkan video tentang recount teks pengalaman berlibur dan pengalaman tak terlupakan. Peneliti juga mengevaluasi hasil belajar, terkait tugasnya dan memeberikan solusi terhadap permasalahan koneksi daring. Pada pertemuan daring, peneliti memberikan masukan perihal tugas yang sudah siswa posting sebelumnya agar lebih baik pada pelaksanaan tugas sebelumnya. Serta mengingatkan agar memposting tugas terakhir pada pertemuan minggu ini. Namun hasilnya hanya 9 siswa yang berhasil mengerjakan tugas, kendala siswa sama yaitu kendala koneksi daring, karena terlalu banyak siswa yang memposting tugas pada hari yang sama. Pada minggu ke 4 di kelas, peneliti melakukan post tes terakhir pada siswa yang dilakukan selama 2 jam pelajaran penuh. Meskipun pada kelas daring hanya beberapa siswa yang berhasil memposting tugas, namun jumlah siswa yang memposting meningkat secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas namun gagal saat proses posting karena kendala koneksi daring, sehingga pada post test siklus ke 2 terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan, seluruh siswa mencapai nilai KKM.

Pada pelaksanaan pengamatan yang berlangsung di kelas, perilaku siswa sama seperti pada siklus satu, tidak ada perubahan. Namun pada pelaksanaan pada kelas daring, siswa mengalami penurunan jumlah siswa yang memposting tugas, terdapat 9 siswa yang memposting tugasnya pada kelas daring Edmodo.

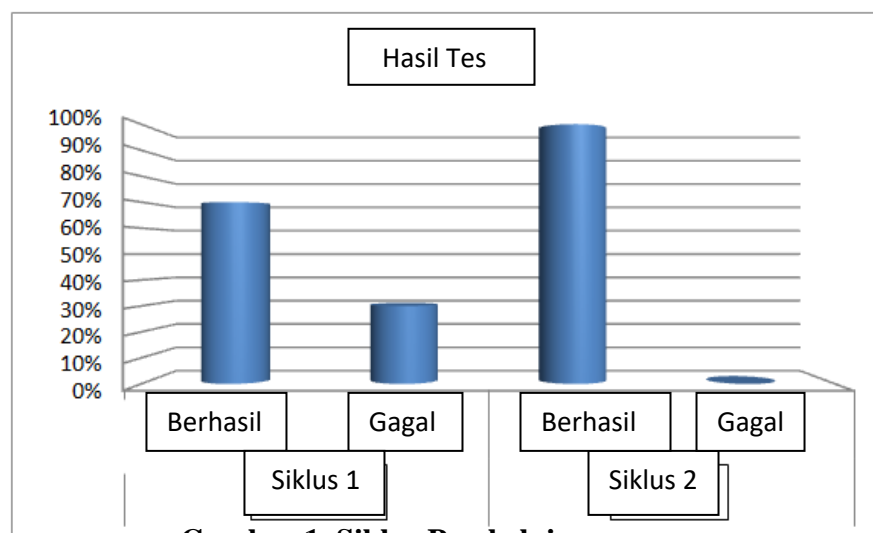
Pada tahap ini, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM adalah sebesar 100% atau artinya seluruh siswa mencapai KKM.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil post tes, pada siklus pertama jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 16 siswa yang berarti hanya 70 % dari total keseluruhan siswayang berjumlah 23 siswa atau sebanyak 7 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2 terdapat peningkatan nilai siswa dari yang hanya 70 % menjadi 100 % siswa yang mencapai KKM atau sebanyak 23 siswa yang mencapai KKM. Hal ini bersamaan dengan pendapat Tambunan, Edmodo dapat meningkatkan nilai akademik siswa (Tambunan et al., 2015).

Pada pengamatan kelas, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perilaku siswa selama proses belajar mengajar dikelas. Siswa mengikuti instruksi guru, siswa berpartisipasi, siswa memperhatikan guru, dari hasil pengamatan didapat bahwa hanya dua siswa yang tidak memperhatikan guru, dengan siswa yang berbeda disetiap minggunya. Hal ini berlangsung sejak siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 1. Siklus Pembelajaran

Pada awal pengamatan daring, tidak ada satu pun kegiatan siswa selain hanya gabung di kelas daring Edmodo. Hal ini disebabkan siswa lupa dengan kata sandinya, ada juga siswa yang tidak tau harus berbuat apa, ada juga yang lupa, karena itu pada pengerjaan berikutnya peneliti memberikan pengingatn dibantu oleh kolaborator agar siswa bisa memposting tugas mereka. Pada minggu selanjutnya jumlah siswa yang memposting tugas pada siklus 1 adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 52.17% siswa yang memposting, siswa akhirnya bisa memposting tugas, meskipun masih terkendala oleh masalah koneksi daring, sedangkan pada siklus 2 terdapat sebanyak 9 siswa atau sebesar 39% siswa yang memposting. Pada siklus ke 2 meskipun hanya 9 siswa yang berhasil memposting tugas, namun bisa dilihat jumlah siswa yang mengerjakan tugas naik, hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa yang memposting berulang kali, meskipun layar hitam dan tidak ada suara namun siswa sudah melakukan tugasnya.

Hal ini disebabkan pada masalah yang sama yaitu koneksi daring, karena terlalu banyak siswa yang melakukan kegiatan posting tugas yang menumpuk pada hari dan waktu yang sama, sehingga beberapa siswa tidak bisa memposting tugas mereka dengan sempurna. Beberapa siswa gagal saat memposting tugas mereka. Hal ini sama seperti yang ammananchi katakana dalam kekurangan media Edmodo yaitu pada koneksi daring. (Ammanamanchi, 2016).

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan pada 6 siswa terdapat jawaban positif dan negatif, jawaban negatif diantaranya siswa mengatakan mereka sedikit bingung dengan aplikasi Edmodo karena sering gagal saat memposting tugas, siswa lain mengatakan masih bingung dengan aplikasi Edmodo, mereka bingung karena jarang membuka file folder yang sudah di posting pada folder kelas daring, ada siswa yang menjawab mungkin, karena selama ini siswa merasa sama saja nilainya karena terdapat beberapa siswa nilainya sama antara siklus 1 dan siklus 2, salah satu siswa mengatakan terlalu berbelit untuk menerapkan pembelajaran bauran antara daring dan dikelas. Sementara jawaban positif diantaranya mereka suka pembelajaran menggunakan Edmodo, karena mereka merasa lebih produktif dan rajin, dan tau rasanya belajar

secara daring. Ada siswa yang mengatakan kemampuan pelafalannya lebih baik karena sering posting tugas dan mendapat ulasan yang membangun, siswa lain mengatakan video presentasi yang mekasudnya dia suka melakukan tugas membuat video presentasi karena tugas postingan berupa video monolog siswa terakit materi recount teks. Hal ini senada dengan pendapat Jared bahwa pembelajaran bauran tidak hanya tentang modern, menghubungkan gaya hidup, tapi juga memberikan keuntungan pada guru dan murid. (Stein, 2014)

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan berupa, penerapan pembelajaran bauran dengan menggunakan Edmodo dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan terjawabnya pertanyaan penelitian: (1) Terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan Edmodo. Hal ini dikarenakan siswa dibiasakan sering membuat video monlog yang membiasakan mereka untuk berbicara secara monolog menggunakan bahasa Inggris sehingga mereka terbiasa dan menjadi lebih baik dalam hal kemampuan berbicara. Pada penempatannya Edmodo, siswa memposting tugasnya dikelas dengan tujuan agar siswa lain bisa melihatnya juga sebagai bahan ajar mereka, serta peneliti memberikan ulasan yang membangun dan memperbaiki setiap kesalahan dalam hal kemampuan berbicara seperti dalam hal pelafalan, sehingga siswa bisa merasa lebih baik dalam kemampuan berbicara. (2) Efektivitas media Edmodo dalam meningkatkan nilai akademik khususnya kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan nilai siswa pada siklus 1 sebesar 70% menjadi 100% siswa yang mencapai KKM pada siklus 2. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat respon positif dan negatif dari siswa setelah menggunakan aplikasi Edmodo. respon negatif seperti, siswa kebingungan dengan aplikasi, gagalnya saat proses posting tugas, sedangkan respon positif diantaranya seperti, siswa merasa adanya peningkatan pada kemampuan pelafalan, merasa lebih rajin dan produktif, serta mendapat pengalaman baru dalam proses belajar secara daring.

Daftar Rujukan

- Ammanamanchi, S. L. (2016). Edmodo : A Beneficial Digital Tool for English Language Teacher. *ELT*, 6(3).
- Carlson, G., Raphael, R., Carlson, G., Raphael, R., & Reed, E. E. (2015). *Let ' s Get The Educator ' s Guide to Edmodo*.
- Fulcher, G. (2014). Testing second language speaking. In *Testing Second Language Speaking*. <https://doi.org/10.4324/9781315837376>
- Hasanah, A., & Purnawan, A. (2016). *Improving Students' Productive Skills through Edmodo Site In Grade XIA at SMA N 2 Yogyakarta in the Academic Year of 2015/2016*.
- Hooper, J. (1999). Language teaching. *Language Teaching*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.1017/S0261444800013562>
- Kemmis, S dan McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*, 3rd edn. In *Deakin University*.
- SMA, S. (2014). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan IPTEKS*. 57946100(021), 57946100.
- Stein, J. (2014). Essentials for Blended Learning. In *Essentials for Blended*

Learning. <https://doi.org/10.4324/9780203075258>

- Tambunan, C. Y., Rosmalina, I., Education, E., & Program, S. (2015). *Improving speaking achievement of the eleventh grade students of sma methodist 2 palembang by using edmodo*. 187–200.
- Vaughan, D. R. and N. (2008). *Blended Learning in Higher Education* (J. W. & Sons, ed.). San Francisco: Jossey Bass.
- Wichadee, S. (2017). A development of the blended learning model using edmodo for maximizing students' oral proficiency and motivation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(2), 137–154.